

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.058 pulau. Yang secara geografis terletak diantara benua Asia dan Australia, serta di apit oleh Samudera Hindia. Letak Negara Indonesia yang strategis menjadikan Indonesia mempunyai peranan penting dalam perdagangan di dunia. Bahkan sejak abad ke-7 Indonesia telah menjadi wilayah perdagangan penting dengan menjalin hubungan agama dan perdagangan dengan Tiongkok dan India. Sebagai negara kepulauan laut sebagai media perhubungan dengan negara lain. Hal ini dibuktikan dengan Kerajaan Sriwijaya menjadi salah satu kerajaan maritim terkuat di Asia Tenggara dengan daerah kekuasaan yang membentang dari Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaya, Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Menurut UU NO 17 tahun 2008, pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi.

Menurut Benny Agus Setiono 2011, Sistem transportasi merupakan kebutuhan yang sangat pokok dalam menunjang sistem perekonomian suatu wilayah dalam memberikan layanan terhadap arus manusia, barang, dan jasa. Sebagai suatu alat, transportasi bermanfaat memberikan layanan pengangkutan sampai ke tujuan dengan cepat dan aman.

Dalam dekade terakhir pertumbuhan bisnis industri transportasi barang khususnya di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pergerakan barang dari suatu daerah ke daerah lain mengalami peningkatan, dan semuanya itu dan sebagian besar menggunakan jasa

angkutan laut atau pelayaran. Pertumbuhan ini selain disebabkan oleh meningkatnya volume perdagangan nasional juga karena biaya menjadi lebih murah, efisien dan mungkin mudanya sistem pengiriman barang dengan menggunakan sistem kontainerisasi.

Pertumbuhan industri pelayaran sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia, karena alat transportasi ini sangat bergantung kepada arus ekspor impor. Dengan semakin membaiknya perekonomian negara khususnya di Asia, maka bisnis transportasi laut juga akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya terdapat beberapa permasalahan ada pengaruh yang sifatnya signifikan dan simultan antara banyaknya barang yang di bongkar muat menurut jenisnya terhadap upah bongkar di pelabuhan. Banyak barang bongkar muat yang dimaksud dalam penelitian ini dijelaskan menurut jenis barang yaitu : bongkar material pabrik (*equipment*) dan upah Bongkar muat yang dimaksud adalah upah menurut jenis barang yang dibongkar .

Menurut F.D.C. Sudjatmiko 2007, dalam buku yang berjudul Pokok-Pokok Pelayaran Niaga, bongkar muat berarti pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun ke dalam atau langsung diangkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga pelabuhan dengan mempergunakan alat pelengkap bongkar muat, baik yang berada di dermaga maupun yang berada di kapal itu sendiri.

Pola pengiriman barang dengan menggunakan transportasi laut telah mengalami perkembangan, dari angkutan material pabrik (*equipment*) ,material pabrik (*equipment*) dalam bentuk kemasan *book*, dan *packing non book*. Penggunaan *packing book* memudahkan pengangkutan.

Untuk menghindari serta mengatasi kendala-kendala yang ada, baik yang timbul dalam penyelenggaraan pengapalan atas muatan dan kegiatan pemuatan dan pembongkaran pemerintah juga telah mengambil kebijakan dan dikeluarkannya Undang Undang No 17 Tahun 2008 pasal 32 ayat 2 Selain Badan Usaha yang didirikan khusus untuk itu sebagai mana di maksud pada

ayat (1) kegiatan bongkar muat dapat dilakukan oleh perusahaan angkutan laut nasional hanya untuk kegiatan bongkar muat barang tertentu untuk kapal yang di operasikannya.

Selain Badan Usaha yang didirikan khusus untuk itu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kegiatan angkutan perairan pelabuhan dapat dilakukan oleh perusahaan angkutan laut nasional.

Kegiatan tally bukan tally mandiri sebagaimana dimaksud dalam pasal 31 ayat huruf e dapat dilakukan oleh perusahaan angkutan laut nasional, perusahaan bongkar muat atau perusahaan jasa pengurusan transportasi, terbatas hanya untuk kegiatan *cargodoring / delivery, stuffing* dan *stripping* material pabrik (*equipment*) bagi kepentingan sendiri.

Keputusan menteri perhubungan no 33 tahun 2001 ditentukan , kegiatan bongkar muat barang untuk kapal yang di operasikan melalui carter, hanya berlaku terhadap barang: milik penumpang, barang curah cair yang di muat /dibongkar melalui pipa, barang curah kering yang di muat dan di bongkar melalui *conveyor* atau sejenisnya, barang yang di angkut dengan kapal ro-ro.

Perusahaan dalam bongkar muat merupakan masalah yang sering di hadapi oleh perusahaan, selalu ada masalah yang timbul dalam proses Bongkar Muat, seperti dokumen tidak cocok dengan nama barang yang di kirim, pengiriman tidak tepat waktu, dokumen hilang, barang hilang, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka tugas akhir ini berjudul “PEMBONGKARAN MATERIAL PABRIK (*EQUIPMENT*) PT. SEMEN IMASCO ASIATIC PUGER PADA KAPAL MV. FENG SHI BAO V.S19222 OLEH PERUSAHAAN BONGKAR MUAT BADAN USAHA PELABUHAN PT. DELTA ARTHA BAHARI NUSANTARA CABANG PROBOLINGGO DI PELABUHAN PROBOLINGGO”

1.2 Rumusan masalah

Pada perumusan bongkar muat mengenai bagaimana pembongkaran sangat kompleks, sementara waktu praktek yang sangat terbatas maka dalam tugas akhir ini penulis memilih dan membatasi penulisan pada hal hal sebagai berikut :

1. Alat alat apa sajakah yang digunakan dalam pembongkaran barang material pabrik (*equipment*)
2. Dokumen-dokumen apa saja yang terkait dalam pelayanan bongkar barang oleh BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara.
3. Instansi-instansi yang terkait dalam pembongkaran
4. Biaya apa sajakah yang terjadi pada saat proses pelaksanaan bongkar barang pada MV. FENG SHI BAO V.S19222
5. Bagaimana Proses dan Prosedur penanganan bongkar barang oleh BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara

1.3 Tujuan Penulisan

Seperti yang telah di paparkan oleh penulisan di atas,maka tujuan penulisan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Proses dan Prosedur penanganan bongkar barang oleh BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara
2. Untuk Megetahui Dokumen-dokumen apa saja yang terkait dalam pelayanan bongkar barang oleh BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara
3. Untuk mengetahui Alat-alat apa sajakah yang digunakan dalam pembongkaran barang material pabrik (*equipment*).
4. Untuk mengetahui Instansi-instansi apa saja yang diperlukan dalam BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara
5. Untuk mengetahui Biaya apa sajakah yang terjadi pada saat proses pelaksanaan bongkar barang pada MV. FENG SHI BAO V.S19222

1.4 Kegunaan penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini diharapkan mempunyai nilai guna yang sangat berarti, penulisan mempunyai harapan sebagai berikut.

1. Hasil penulisan ini di harapkan dapat di gunakan untuk menerangkan dan memadukan ilmu pengetahuan yang di pelajari serta memberikan tambahan informasi mengenai prosedur pelayanan barang pada BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Cabang Probolinggo,serta memperluas wawasan sesuai dengan disiplin ilmu.
2. Sebagai perbandingan bagi penulis, apa yang di dapat dari teori praktek di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan khususnya di BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Cabang Probolinggo
3. Bagi perusahaan , memberikan masukan bagi petugas pelayanan barang pada BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Cabang Probolinggo.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulisan uraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Yang berisikan tentang akan menguraikan tentang pembongkaran dan pemuatan, dokumen dokumen pembongkaran secara langsung pembongkaran secara langsung, prosedur pembongkaran material pabrik equipment.

BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini di uraikan mengenai sejarah singkat BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara, Cabang Probolinggo dan struktur organisasi perusahaan.

BAB 4 : PEMBAHASAN dan HASIL

Dalam bab ini penulisan membahas mengenai alat-alat apa sajakah yang di butuhkan dalam pembongkaran material pabrik (*equipment*), untuk Megetahui Dokumen-dokumen apa saja yang terkait dalam pelayanan pembongkaran material pabrik (*equipment*) oleh BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara, untuk mengetahui Instansi-instansi apa saja yang terkait dalam BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara, untuk mengetahui Bagaimana Proses dan Prosedur penanganan pembongkaran material pabrik (*equipment*) oleh BUP PT. Delta Artha Bahari Nusantara, untuk mengetahui Biaya apa sajakah yang didutuhkan pada saat proses pelaksanaan pembongkaran material pabrik (*equipment*) pada MV. FENG SHI BAO V.S19222.

BAB 5 : PENUTUP

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai kesimpulan (hambatan) dan saran (solusi)